



**METODE BIMBINGAN ORANG TUA TUNGGAL (SINGLE PARENT)
TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA GUNUNG TUA JULU
KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**SITI KHODIJAH NASUTION
NIM: 13 120 0027**

JURUSAN BMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**METODE BIMBINGAN ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*)
TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA GUNUNG TUA JULU
KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam (BKI)*

OLEH:

SITI KHODIJAH NASUTION

NIM: 13 120 0027



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**METODE BIMBINGAN ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*)
TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA GUNUNG TUA JULU
KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam (BKI)*

OLEH:

SITI KHODIJAH NASUTION

NIM: 13 120 0027

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M. Ag

NIP: 196510111991031001

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A

NIP.197605102003122003

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi
A.n. Siti Khodijah Nasution
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 10 Juli 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SITI KHODIJAH NASUTION yang berjudul, METODE BIMBINGAN ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA GUNUNG TUA JULU KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196510111991031001

PEMBIMBING II



Maslina Daulay M.A
NIP. 197605102003122003



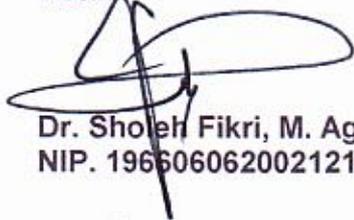
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SITI KHODIJAH NASUTION
NIM : 13 120 0027
JUDUL SKRIPSI : Metode Bimbingan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Terhadap Akhlak Anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal

Ketua



Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris



Maslina Daulay, MA
NIP.197605102003122003

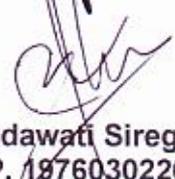
Anggota



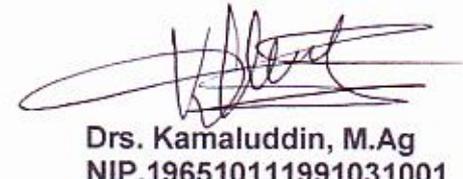
Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003



Maslina Daulay, MA
NIP.197605102003122003



Risdawati Siregar, M. Pd
NIP. 19760302200122001



Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP.196510111991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 09 Juli 2018
Pukul : 14.00 s/d selesai
Hasil/Nilai : 74,12
Predikat : (*sangat memuaskan*)
IPK : 3,37

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khodijah Nasution
NIM : 13 120 0027
Fakultas/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/ BKI
Judul Skripsi : **Metode Bimbingan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)
Terhadap Akhlak Anak di Desa Gunung Tua Julu
Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing
Natal**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Juni 2018

Yang Menyatakan



The image shows a yellow postage stamp with the text 'METERAI TEMPEL' at the top, a serial number 'PC4EDAFF078939013', and the value '6000 ENAM RIBU RUPIAH' at the bottom. A signature is written over the stamp.

Siti Khodijah Nasution

NIM. 13 120 0027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khodijah Nasution

NIM : 131200027

Fakultas/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/ BKI

Judul Skripsi : **Metode Bimbingan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Terhadap Akhlak Anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal**

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Metode Bimbingan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Terhadap Akhlak Anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal**, Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan , mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 30 Juni 2018



Yang Menyatakan

Siti Khodijah Nasution

NIM. 131200027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 856/In.14/F.4c/PP.00.9/7/2018

Skripsi berjudul : **Metode Bimbingan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Terhadap Akhlak Anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal**

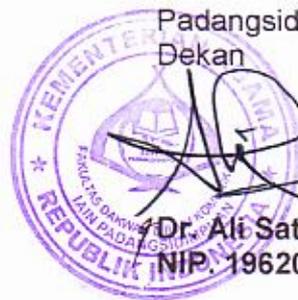
Ditulis oleh : **Siti Khodijah Nasution**

Nim : **13 120 0027**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 12 Juli 2018
Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Siti Khodijah Nasution
Nim : 13 120 0027
Fakultas/ Jurusan : FDIK/ Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Metode Bimbingan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Terhadap Akhlak Anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal**

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah orang tua tunggal (*single parent*) bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sehingga, kurang memperhatikan akhlak (kelakuan) anak sehari-hari, orang tua tunggal (*single parent*) sibuk bekerja mencari nafkah. Pagi-pagi orang tua tunggal (*single parent*) sudah berangkat bekerja dan pulang malam. Dari itu peneliti ingin mengetahui tentang metode bimbingan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap akhlak anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap akhlak anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal? Bagaimana gambaran akhlak anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode bimbingan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap akhlak anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, kemudian untuk mengetahui gambaran akhlak anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

Metodologi penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Hasil penelitian ini adalah metode yang ditempuh oleh para orang tua tunggal (*single parent*) yang ada di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal yaitu melalui metode nasehat, metode latihan, metode peringatan dan metode hukuman. Adapun gambaran akhlak anak di Desa Gunung Tua Julu bertingkah laku buruk (ribut di mesjid, susah diatur, suka main playstasion (PS)) dan berkata tidak sopan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Metode Bimbingan Orang Tua Tunggal (*single parent*) Terhadap Akhlak Anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal”. Serta shalawat beriring salam keruh junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Kamaluddin, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Pembimbing II.
2. Rektor IAIN Padangsidimpuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, Wakil Rektor bidang Akademik dan pengembangan Lembaga Bapak Darwis Dasopang M. Ag, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A, Bapak Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama IAIN Padangsidimpuan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. M.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Wakil Dekan Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A, Wakil Dekan bidang Akademik Bapak Drs, Agus Salim Lubis, M. Ag, Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Bapak Sholeh Fikri, M. Ag.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.

6. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang adakaitannya dalam penelitian ini.
7. Masyarakat Desa Gunung Tua Julu dan Kepala Desa sebagai informan penelitian penulis. Selanjutnya teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-1) angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Honinah Batubara, Salmaida Nasution, Fathiah Borotan (kos lama), Juraida Nasution, Nur Laila Sari Pulungan, Rohimah Siregar, Tania Nasution, Marliani Pipit Aisyah Pulungan, Ermina Simamora (kos baru).

Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Aminuddin Nasution yang selalu memberi semangat kepada saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sehingga mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan Ibunda Nelli Madani Lubis yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada abang (Anggi Sahputra Lubis) dan adik (Muhammad Saleh Nasution dan Ahmad Riadi Nasution) yang selalu membantu penulis dengan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi, do'a dan usaha selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang sifat membangun penulis sangat butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 16 April 2018

Peneliti,



Siti Khodijah Nasution

NIM: 13 120 0027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Metode Bimbingan.....	12
1. Pengertian Metode.....	12
2. Pengertian Bimbingan.....	12
B. Tujuan Bimbingan Islam.....	14
C. Pengertian Orang Tua Tunggal.....	15
D. Tipe-tipe Orang Tua Tunggal.....	16
E. Metode dalam Bimbingan Islam.....	19
F. Akhlak Anak.....	21
G. Tujuan Akhlak.....	22
H. Bentuk-bentuk Akhlak.....	23
I. Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Informan Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Teknik Keabsahan Data.....	34
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
1. Temuan Umum.....	36
a. Sejarah Desa.....	36
b. Letak Geografis.....	36
c. Keadaan Penduduk.....	37
2. Temuan Khusus.....	42

a. Gambaran Akhlak Anak (Usia 6-12 Tahun).....	42
b. Metode Bimbingan Orang Tua Tunggal (<i>single parent</i>).....	48
B. Teknik Keabsahan Data.....	60
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran.....	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah penduduk di setiap dusun
Tabel II	: Tingkat pendidikan masyarakat
Tabel III	: Pekerjaan penduduk desa Gunung Tua Julu
Tabel IV	: Keadaan agama penduduk desa Gunung Tua Julu
Tabel V	: Data orang tua tunggal (<i>Single Parent</i>)
Tabel VI	: Metode Orang Tua Tunggal (<i>Single Parent</i>) Terhadap

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan keluarga dalam suatu masyarakat tidak terlepas dari peran seorang ayah dan juga ibu (suami-istri) sebagai agen perubahan pertama bagi anak-anaknya dalam bertingkah laku, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anaknya agar bertingkah laku yang baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diajarkan oleh Rasulullah sebagai suri tauladan kita sesuai dengan ajaran agama Islam.

Orang tua merupakan pengasuh pertama bagi anak, anak berkembang sesuai dengan ajaran yang diterapkan oleh orang tua. Orang tua harus membimbing anak sesuai ajaran Islam. Sehingga, anak tumbuh menjadi pribadi yang soleh dan soleha. Namun, tidak semua anak memiliki ayah dan ibu yang bisa membimbingnya agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagian, anak hanya memiliki ayah atau ibu disebabkan oleh perceraian. Perceraian ini terjadi disebabkan ketidaksesuaian cara fikir dan juga faktor ekonomi yang sangat minim serta salah satu anggota keluarga meninggal (ayah atau ibu).

Fenomena orang tua tunggal (*single parent*) dalam masyarakat saat ini sudah menjadi hal yang wajar atau biasa. Orang tua tunggal (*single parent*) adalah

berasal dari Bahasa Inggris yang diartikan *single* yaitu tunggal atau sendirian.¹ Keberadaan orang tua tunggal (*single parent*) dalam keluarga, bisa ayah atau ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal (*single parent*).

Keberadaan orang tua tunggal (*single parent*) dalam keluarga tentu ada perbedaan dalam membina akhlak anak dibandingkan dengan membina akhlak anak yang mempunyai dua orang tua (ayah dan ibu).

Agar hubungan antara keluarga dapat terbina dengan baik, peran orang tua sangat penting untuk memperhatikan sikap dan perbuatan yang dilakukan anak. Maka dari itu, bimbingan orang tua merupakan faktor utama dalam membina akhlak anak. Orang tua sudah selayaknya membimbing anak supaya anak mengenal akhlak, dengan menanamkan rasa kasih sayang kepada anak agar anak di bekali rasa kasih sayang terhadap sesama.

Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan menunjukkan ke jalan yang benar, serta menjaganya dari perbuatan-perbuatan jahat sehingga terhindar dari api neraka, sesuai dengan firman Allah dalam suroh at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah

¹John M.Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976), hlm. 528.

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim: 6).²

Berdasarkan keterangan ayat di atas dapat diketahui bahwa, memberikan bimbingan dan mendidik anak merupakan peran orang tua. Kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan mewarnai proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Sehingga, faktor keteladanan dari keduanya menjadi sangat diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat dan dirasakan anak di dalam berinteraksi dengan kedua orang tua (ayah atau ibu) sangat membekas dalam memori anak.

Dengan kata lain, orang tua memainkan peran sebagai pembimbing (*konselor*), pengajar (*teacher*) dan sekaligus pelatih (*trainer*) bagi semua anak-anaknya yang berbasis di rumah, karena baik buruknya anak ditentukan oleh orang tua (ayah atau ibu).

Menurut Walgito 1983 yang dikutip oleh Lahmuddin Lubis menyatakan bahwa:

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Toha Putra, 1998), hlm. 951.

³Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 2.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa bimbingan sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan, terutama bagi seorang anak. Sehingga, kehidupan anak tersebut berada diarah yang baik. Tidak semua ibu bisa menjadi ayah bagi anak-anaknya. Seorang istri akibat perceraian (cerai mati atau cerai hidup), sudah tentu akan mengalami kesulitan dalam membimbing anak, karena lebih sering memikirkan kebutuhan sandang dan pangan pada anak dari pada memberikan kasih sayang dan perhatian. Seorang ibu yang kehilangan suami harus berusaha memenuhi kebutuhan anak sehingga ibu lebih sering pergi bekerja dan sangat sedikit waktu untuk memperhatikan dan membimbing anak agar mengetahui ajaran Islam.

Orang tua tunggal (*single parent*) bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Orang tua tunggal (*single parent*) bekerja seharian agar keinginan anak-anak terpenuhi. Tidak semua orang tua tunggal (*single parent*) memperhatikan apakah anak sudah mengerjakan ibadah sholat atau belum, bisa mengaji atau tidak, bertingkah laku baik atau buruk, berkata sopan atau sebaliknya. Karena, orang tua tunggal (*single parent*) sibuk bekerja mencari nafkah. Pagi-pagi orang tua tunggal (*single parent*) sudah berangkat bekerja dan pulang malam. Sehingga, kurang memperhatikan akhlak (kelakuan) anak seharian.

Hasil wawancara dengan ibu Fadilah:

“Menurut saya kalau mau menuruti kemauan hati bekerja sendirian dari pagi sampai malam itu sangat capek, tetapi kalau sudah ingat anak-anak dan masa depan mereka yang masih panjang rasa capek itu hilang sehingga membuat saya semakin giat untuk berusaha kalau bukan saya nanti siapa yang harus mencukupi kebutuhan anak-anak saya”.⁴

Hasil pengamatan pendahuluan di lapangan adalah orang tua tunggal (*single parent*) bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sehingga, kurang memperhatikan akhlak (kelakuan) anak seharian, orang tua tunggal (*single parent*) sibuk bekerja mencari nafkah. Pagi-pagi orang tua tunggal (*single parent*) sudah berangkat bekerja dan pulang malam. terdapat 8 keluarga orang tua tunggal (*single parent*) dan 15 orang anak dari orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengangkat penelitian yang berjudul **“Metode Bimbingan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Terhadap Akhlak Anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal”**.

⁴Fadilah, *Wawancara*, Dengan Orang Tua Tunggal di Desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 pebruari 2017.

⁵Observasi, di Desa Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 20 Pebruari – 30 Maret 2017.

B. Fokus Masalah

Adapun dalam metode bimbingan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap akhlak anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat dari pelaksanaan metode orang tua tunggal (*single parent*) (cerai mati dan cerai hidup) yang digunakan dalam membimbing akhlak anak (usia 6-12 tahun).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode bimbingan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap akhlak anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana gambaran akhlak anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode bimbingan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap akhlak anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui keadaan akhlak anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperluas wawasan tentang permasalahan bimbingan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap akhlak anak.
- b. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang metode bimbingan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap akhlak anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai masukan bagi orang tua tunggal (*single parent*) untuk memperhatikan akhlak anaknya agar anak menjadi baik.
- b. Bagi anak, agar berakhlakul karimah.
- c. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Metode adalah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melakukan suatu kegiatan dengan mudah dan sistematis. Metode dalam kamus bahasa Indonesia adalah cara sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai

tujuan.⁶ Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara bimbingan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap akhlak anak.

2. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.⁷

Bimbingan secara Islam merupakan proses pemberian bantuan dari seseorang pembimbing kepada individu. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, tidak boleh memaksakan kehendak atau kewajiban untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kewajiban/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau financial secara langsung.⁸

Pengertian bimbingan secara umum, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁹

⁶Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Bahasa Indonesia Praktis Populer dan Kosa Kata Baru*, (Surabaya: Mekar, 2008), hlm. 323.

⁷Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 37.

⁸Lahmuddin, *Op. Cit.*, hlm. 5.

⁹*Ibid*, hlm. 2.

Bimbingan dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan, nasehat, pengajaran yang diberikan orang tua tunggal (*single parent*) agar anak berakhlakul karimah di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

3. Orang tua tunggal (*single parent*) adalah berasal dari Bahasa Inggris yang diartikan *single* yaitu tunggal atau sendirian.¹⁰ Keberadaan orang tua tunggal (*single parent*) dalam keluarga bisa ayah maupun ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal (*single parent*), baik ibu maupun ayah yang ditinggal cerai mati atau cerai hidup. Orang tua tunggal (*single parent*) yang dimaksud adalah orang tua tunggal (*single parent*) bertempat di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.
4. Akhlak adalah budi pekerti.¹¹ Dalam kamus bahasa Indonesia Akhlak adalah tabiat, tingkah laku.¹² Maksud akhlak dalam skripsi ini adalah budi pekerti yang baik, kelakuan yang terpuji yang ditampilkan anak di dalam keluarga dan lingkungan sekitar.
5. Anak dalam kamus bahasa Indonesia adalah keturunan ayah dan ibu.¹³ Secara istilah anak adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan

¹⁰John M.Echols dan Hasan Shadly, *Op. Cit.*, hlm. 528.

¹¹Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 26.

¹²Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Op Cit.*, hlm. 16.

¹³*Ibid.*, hlm. 25.

bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah optimal kemampuan fitrahnya.¹⁴

Anak juga dapat dikatakan sebagai manusia muda yang batasan usianya tidak selalu sama di berbagai Negara. Di Indonesia, sering dipakai batasan usia anak dari 0-12 tahun. Maka dengan demikian, dalam kelompok anak di Indonesia akan termasuk bayi, anak balita dan usia sekolah.¹⁵

Jadi anak dalam penelitian ini adalah anak usia antara 6-12 tahun, yang berada di desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pemahaman Proposal ini, maka penulis mengklasifikasikannya pada lima bab yaitu:

Bab I bagian ini merupakan pendahuluan yang dikemukakan dalam bab ini merupakan pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Pada bagian pertama akan dibahas beberapa sub pembahasan yaitu latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka dari penelitian yang terdiri dari: pengertian metode dan bimbingan, tujuan bimbingan Islam, pengertian orang tua

¹⁴Abudin Nata, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 131.

¹⁵*Ibid*, hlm. 9.

tunggal (*single parent*), tipe-tipe orang tua tunggal (*single parent*), metode dalam bimbingan Islam, akhlak anak, tujuan akhlak, bentuk-bentuk akhlak.

Bab III pembahasan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum terdiri dari sejarah singkat desa Gunung Tua Julu, letak geografis desa Gunung Tua Julu, keadaan penduduk desa Gunung Tua Julu. Temuan khusus terdiri dari gambaran akhlak anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, metode bimbingan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap akhlak anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V merupakan bagian dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang disarankan kepada penemuan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Bimbingan

1. Pengertian Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dengan arti metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹ Metode adalah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melakukan suatu kegiatan dengan mudah dan sistematis. Metode dalam kamus bahasa Indonesia adalah cara sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan.²

2. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.³

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti:

- a. Menunjukkan jalan (*showing the way*)

¹M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 6-7.

²Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Op.Cit*, hlm. 323.

³Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, hlm. 37.

- b. Memimpin (*leading*)
- c. Memberikan petunjuk (*giving instruction*)
- d. Mengatur (*regulading*)
- e. Mengarahkan (*governing*)
- f. Memberi nasehat (*giving advice*)

Istilah “*guidance*”, juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan.⁴

Bimbingan secara Islam merupakan proses pemberian bantuan dari seseorang pembimbing kepada individu. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, tidak boleh memaksakan kehendak atau kewajiban untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar member arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kewajiban/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau financial secara langsung.⁵

Pengertian bimbingan secara umum, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar

⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 15-16.

⁵Lahmuddin, *Op.Cit.*, hlm. 5.

individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁶

Selanjutnya Surya (1988) mengutip pendapat Crow & Crow (1960) menyatakan bahwa:

“Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri”.⁷

Bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan penyesuaian diri dan pemecahan problem-problem, tujuan bimbingan membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian.

B. Tujuan Bimbingan Islam

Tujuan dari bimbingan Islam adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan bimbingan Islam adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸ Tujuan bimbingan Islam dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1. Tujuan umum, yaitu: membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁶*Ibid*, hlm. 2.

⁷Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 17.

⁸Lahmuddin, *Op. Cit.*, hlm. 24.

2. Tujuan khusus, yaitu:

- a. Membantu individu agar tidak mempunyai masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁹

C. Pengertian Orang Tua Tunggal (*single parent*)

Orang tua tunggal (*single parent*) adalah berasal dari Bahasa Inggris yang diartikan *single* yaitu tunggal atau sendirian.¹⁰ *Single parent* yaitu orang yang mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangan. Menurut Moh.Surya yang dimaksud orang tua tunggal (dalam konsep Barat disebut “*single parent*”) yaitu orang tua dalam satu keluarga yang tinggal sendiri yaitu ayah atau ibu saja. *Single parent* dapat terjadi karena perceraian atau karena salah satu meninggal dunia. Kejadian ini dapat menimpa siapa saja baik muda maupun tua dalam kondisi ayah meninggal dunia. Sehingga, ibu menyendiri bersama seluruh anggota keluarganya atau ibu meninggal dunia sehingga ayah menyendiri bersama dengan keluarganya.

Santrock mengemukakan bahwa ada dua macam *single parent*, yaitu:

- a. *Single parent mother*, yaitu ibu sebagai orang tua tunggal yang harus menggantikan peran ayah sebagai kepala rumah keluarga, mengambil

⁹*Ibid.*, hlm. 25.

¹⁰John M.Echols dan Hasan Shadly, *Op Cit*, hlm. 528.

keputusan, mencari nafkah di samping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing dan memenuhi kebutuhan psikis anak.

- b. *Single parent father*, yaitu ayah sebagai orang tua tunggal harus menggantikan peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga selain kewajibannya sebagai kepala rumah tangga.¹¹

D. Tipe-tipe Orang Tua Tunggal (*single parent*)

Dalam menghadapi masalah-masalah keluarga tunggal, setiap orang tua akan mempunyai cara-cara dan kiat yang berbeda satu dan yang lainnya bergantung kepada kondisi-kondisi masing-masing. Ada yang mampu bertahan secara mandiri sehingga menjadi sukses dan mungkin lebih sukses jika dibandingkan dengan keluarga utuh. Ada yang menyerah sama sekali kepada keadaan tanpa mampu berbuat apa-apa sehingga berlanjut dengan kehancuran keluarga, kalau memperhatikan berbagai gejala dan pengalaman dari berbagai keluarga tunggal dalam menghadapi tantangan hidupnya. Maka sekurang-kurangnya ada 3 (tiga) tipe orang tua tunggal yaitu tipe mandiri, tipe tergantung, tipe tak berdaya.

¹¹Alfiana Nurul Rahmadiani, "Pola Asuh Single Parent dalam Membiasakan Perilaku Religius pada Anak di Kelurahan Sukosari Kartoharjo Madiun" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 29-30.

a. Tipe mandiri

Yaitu mereka yang mampu menghadapi kenyataan situasi sebagai orang tua tunggal dan mampu mengatasi masalah-masalahnya dengan sukses. Tipe ini biasanya melanjutkan perjalanan hidup keluarga dengan sukses. Ia menyadari kenyataan yang dihadapinya, segala masalah keluarga dapat teratasi dengan berbagai cara sebaik-baiknya. Anak-anak dan anggota keluarganya diberi pengertian dan kesadaran akan kenyataan, serta keterampilan menghadapinya.

b. Tipe tergantung

Yaitu orang tua tunggal yang tergolong tipe ini hampir mampu mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang timbul akan tetapi kurang memiliki kemandirian. Dalam hal ini menghadapi berbagai masalah ia hanya bergantung kepada berbagai pihak di luar dirinya, seperti kakak-kakaknya, saudara-saudaranya, kawan-kawannya atau relasi suaminya dan sebagainya. Ia kurang yakin akan kemampuan dirinya, ia menganggap kenyataan ini bukan tanggung jawabnya sendiri, sehingga senantiasa meminta bantuan orang lain, misalnya dalam mendidik anak-anaknya, mungkin yang satu diserahkan kepada neneknya yang satu diserahkan kepada kakaknya.

c. Tipe tak berdaya

Yaitu tipe ini berada dalam keadaan yang tak berdaya dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang ditimbulkan oleh kenyataan orang tua tunggal. Ia tidak tahu apa yang harus dilakukan, ia terlalu menyerah dengan keadaan tanpa berbuat apa-apa, ia putus asa dan pesimis menghadapi

masa depannya. Biasanya tipe ini cenderung akan mengalami berbagai kegagalan, seperti terputusnya anak-anak untuk sekolah, berkurangnya penghasilan, makin berkurangnya masa kesejahteraan, makin menurunnya kondisi kesehatan, munculnya berbagai masalah-masalah hambatan psikologis seperti curiga, putus asa, frustrasi, konflik dan sebagainya. Mereka yang tergolong tipe tak berdaya biasanya adalah mereka yang kurang siap menghadapi kenyataan, terlalu besar ketergantungan kepada suami atau istri, kurang memiliki kompetensi hidup, kurang memiliki keterampilan sosial, sikap rendah diri, ketahanan diri yang rendah, kurang mampu mengendalikan diri, terlalu emosional.

Dari ketiga tipe di atas sudah tentu harus dihindari munculnya tipe ketiga dan harus diupayakan munculnya tipe pertama. Apa bila orang tua tunggal mampu mengatasi masalah-masalah dalam tipe pertama maka di masa akan datang akan berkembang keluarga-keluarga yang baik dan sejahtera. Peristiwa ketunggalan bukan menjadi sumber kegagalan akan tetapi sebagai pemacu untuk mencapai sukses keluarga di masa yang akan datang. Dengan keluarga yang sejahtera, pada gilirannya akan mendorong timbulnya masyarakat bangsa yang kuat dan sejahtera. Sebaliknya apa bila ketunggalan itu merupakan suatu kegagalan, maka pada gilirannya akan menimbulkan suasana kegagalan kehidupan di masyarakat secara luas.¹²

¹²*Ibid.*, hlm. 31-33.

E. Metode dalam Bimbingan Islam

Dalam memberikan bimbingan tentu ada metode atau pendekatan yang diberikan, yaitu:

1. Melalui nasehat

Memberikan bimbingan dengan nasehat yaitu membimbing dengan memberikan nasehat-nasehat kepada anak sehingga anak mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.¹³ Firman Allah dalam suroh Al-Ashr ayat 1-3, yaitu:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (QS. Al-Ashr: 1-3).¹⁴

2. Latihan

Latihan dimaksudkan sebagai upaya untuk membiasakan anak agar mereka menguasai gerakan-gerakan dan dapat menghafal pengetahuan yang diberikan. Misalnya, melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik, seperti berdo'a sebelum makan, masuk kamar kecil dan sebagainya. Gerakan dan ucapan sangat penting artinya, oleh karena itu latihan harus dilakukan kepada

¹³Lahmuddin, *Op. Cit.*, hlm. 71.

¹⁴Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 1099.

anak sejak usia dini agar setelah dewasa nanti anak dapat melakukan hal yang baik dan benar.

3. Melalui peringatan

Pemberian peringatan adalah salah satu usaha untuk mengembalikan pandangan dan perilaku anak kearah yang lebih baik, melalui peringatan ini anak diharapkan menyadari masalah yang pernah dihadapinya dan berusaha untuk keluar dari masalah tersebut.¹⁵ Firman Allah dalam suroh Adz-Dzariyaat ayat 55, yaitu:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Adz-Dzariyaat: 55).¹⁶

4. Hukuman

Hukuman adalah suatu yang dibenarkan dalam membimbing anak menurut Islam, namun tentu saja hukuman tentang perintah mendirikan sholat yang mengisyaratkan dengan jelas bahwa orang tua berhak melaksanakan hukuman fisik dengan memukul anak yang sudah baligh jika tidak mendirikan sholat, namun hukuman fisik merupakan pilihan terakhir dan harus dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan dan hukuman ini bukan merupakan pelampiasan dendam atau amarah orang tua.

¹⁵Lahmuddin, *Op. Cit.*, hlm. 81.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 862.

Islam tidak menerapkan hukuman kecuali sebagai salah satu sarana, jika keadaannya sudah memaksa untuk menata anak dan mengembalikan ke jalan Islam. Islam tidak menggunakan hukuman kecuali setelah penggunaan sarana-sarana lain.¹⁷

F. Akhlak Anak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlaq bentuk jamak dari mufradnya khuluq yang berarti “budi pekerti”. Sinonimnya: etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin, *etos* yang berarti “kebiasaan”. Moral berasal dari bahasa latin juga *mores*, juga berarti “kebiasaannya”.

Angkatan kata “budi pekerti”, dalam bahasa Indonesia, merupakan kata mejemuk dari kata “budi” dan “pekerti”. Perkataan “budi” berasal dari bahasa sansekerta, bentuk isim fa’il atau alat kesadaran. Bentuk mashdarnya budh yang berarti “kasadaran”. Sedangkan bentuk maf’ulnya (objek) adalah budha, artinya “yang disadarkan”. Pekerti, berasal dari bahasa Indonesia sendiri, yang berarti “kelakuan”.

Menurut terminologi: kata “budi pekerti” yang terdiri dari kata budi dan pekerti “budi” ialah yang ada pada, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, ratio, yang disebut *karakter*. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut dengan

¹⁷Taufik, “Dampak Pola Asuh Single Parent Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja (Studi Kasus Dua Remaja Pada Dua Keluarga Single Parent di Dusun Kedun, Sitimulyo, Piyungan, Bantul)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 18-22.

behavior. Jadi, budi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada kesadaran tingkah laku manusia.¹⁸

Akhlak tidak terlepas dari Aqidah dan Syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia dan pola perilaku kepada alam.¹⁹

G. Tujuan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlakul karimah*).²⁰

Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci

¹⁸Rachmat Djatnika, *Op. Ci.*, hlm. 26.

¹⁹Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh: Yayasan Banda Aceh, 2005), hlm. 156-157.

²⁰Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3.

membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.

Dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah Swt dan cerdas. Dengan teori akhlaknya Ibn Miskawaih bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik.

H. Bentuk-bentuk Akhlak

Bentuk akhlak ada dua macam akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *mazhmumah* (akhlak tercela). Akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Sedangkan akhlak *mazhmumah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak *mahmudah* tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak *mazhmumah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mazhmumah*. Sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin/gambaran dari pada sifat/kelakuan bathin.²¹

Adapun akhlak atau adab-adab *mahmudah*, antara lain:

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT, baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-

²¹A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 198.

perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu.²²

2. Akhlak terhadap kedua ibu bapak

Sebagaimana tergambar di dalam suroh Luqman ayat 14, 15, akhlak terhadap kedua ibu bapak, dengan berbuat baik kepada keduanya dan diingatkan Allah, bagaimana susah dan payahnya ibu mengandung dan menyusukan anak sampai umur dua tahun, sebagaimana dijelaskan dalam suroh Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.²³

Akhlak terhadap orang tua antara lain:

- a. Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya
- b. Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang
- c. Berkomunikasi dengan orang tua dengan mempergunakan kata-kata lemah lembut
- d. Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya

²²Damanhuri Basyir, Op. Cit., hlm. 157.

²³*Ibid.*, hlm. 412.

e. Mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.²⁴

Bahkan anak harus hormat dan memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik, hanya yang dilarang adalah mengikuti ajakan mereka untuk meninggalkan Iman Tauhid. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah suroh Luqman ayat 15:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.²⁵

3. Adab Tutar Kata

Rasulullah SAW adalah manusia yang paling fasih pembicaraannya. Rasulullah SAW itu sedikit bicara, mudah berkata. Apabila beliau berbicara, maka beliau tidak berbicara yang tidak karuan. Beliau berbicara dengan kata-kata yang mencakup segala maksud, tidak berlebihan dan tidak pula kependekan. Seolah-olah sebagian

²⁴Ibid., hlm. 412.

²⁵Ibid., hlm. 412.

pembicaraan Rasulullah dengan sebagian yang lain diikuti oleh keberhentian sebentar yang dapat dihapal oleh pendengarnya dan dipeliharanya. Rasulullah orang yang keras suaranya, orang yang paling bagus bunyi suaranya. Beliau adalah orang yang lama berdiam, tidak berbicara yang mungkar, tidak berbicara dalam kesenangan dan dalam kemarahan kecuali yang hak. Beliau berpaling dari orang yang berbicara yang tidak baik. Beliau berbicara dengan *kinayah-kinayah* dari hal-hal yang harus dibicarakannya yaitu hal-hal yang tidak disukai. Apabila beliau berdiam, maka teman-teman duduknya berbicara, tidak bertentangan disisinya dalam pembicaraan.²⁶

4. Adab Bergaul

Diantara perbuatan baik adalah pergaulan yang baik, perbuatan mulia, perkataan yang lembut, menghormati orang tua, bermurah hati, dermawan, menahan marah dan memaafkan kesalahan manusia.²⁷

Adapun adab dalam pergaulan, antara lain:

- a. Lupakan keburukan dan ketidaknyamanan kata-kata mereka
- b. Menyampaikan salam secara khusus pada orang yang dekat
- c. Duduk di tempat yang masih kosong

²⁶Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin, Jilid 4*, (Semarang: CV Asy Syifa, 1993), hlm. 540.

²⁷Al-Ghazali, *Mutiara Ihya 'Ulumuddin*, (Bandung: Mizan, tth), hlm. 185.

- d. Jangan memusuhi mereka, sehingga timbul permusuhan pada mereka, kecuali permusuhan dalam urusan yang berkenaan dengan Agama Azza wa jalla
- e. Pandanglah mereka dengan pandangan kasih sayang
- f. Jangan berlaku sombong kepada mereka
- g. Jangan mencaci maki mereka
- h. Dan lain-lain.²⁸

²⁸Imam al-Ghazali, *Op.Cit.*, hlm. 136-137.

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mayya Shofiya, NIM 02411250, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008, dengan judul skripsi Pembinaan Keagamaan Pada Anak Dalam Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus di dusun Ngentak Sapen RW 01 Caturtunggal Depok Sleman D.I. Yogyakarta). Hasil penelitian secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembinaan keagamaan pada anak dalam keluarga *single parent* di dusun Ngentak Sapen RW 01 Caturtunggal Depok Sleman D.I. Yogyakarta adalah orang tua tunggal bersikap kooperatif pada anak, dengan keterbukaan ini menjadikan anak memahami posisi ibunya sebagai seorang *single parent* dan membuat anak bersikap mandiri dan tidak manja. Materi yang digunakan dalam melaksanakan pembinaan keagamaan anak meliputi Aqidah, Ibadah dan Akhlak.
2. Alfiana Nurul Rahmadiani, NIM 10110037, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015, dengan judul skripsi Pola Asuh *Single Parent* dalam Membiasakan Perilaku Religius pada Anak di Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Hasil penelitian secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Pola asuh yang diterapkan oleh *single parent* dalam membiasakan perilaku religius pada anak di Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun yaitu

single parent mengasuh anak dengan menggunakan pola asuh otoritatif yaitu memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap memberikan batasan. Faktor yang mempengaruhi pola asuh *single parent* dalam membiasakan perilaku religius pada anak di Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun adalah faktor Ekonomi, Lingkungan Tempat Tinggal dan Budaya.

3. Dian Syilfiah, NIM 41108284, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar 2012, dengan judul skripsi Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Keluarga (Studi Kasus Tujuh Orang Ayah di Kelurahan Turikale Kabupaten Maros). Hasil penelitian secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Peran Ayah sebagai Orang Tua Tunggal dalam Keluarga sangatlah penting karena mereka harus bekerja untuk mencari nafkah, mengurus rumah tangga yang selayaknya seorang ibu yang menjalankan tetapi ini semua ayah yang menjalankan seorang diri demi kebutuhan keluarganya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2017 sampai Mei 2018. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan Bukit Barisan

Sebelah Barat berbatasan dengan desa Gunung Manaon

Sebelah Utara berbatasan dengan desa Aek Horsik

Sebelah Selatan berbatasan dengan Panyabungan Kota.¹

B. Jenis Penelitian

Untuk memahami suatu penelitian, baiknya diuraikan jenis penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha

¹Muhammad Saleh Nasution, Masyarakat Desa Gunung Tua Julu, Wawancara di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 25 Maret 2017.

²Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³ Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan metode bimbingan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap akhlak anak di desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh sehingga tercapai hasil penelitian yang diharapkan.⁴ Dengan demikian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal (*single parent*), anak usia 6-12 tahun dan masyarakat/ kepala desa.

D. Sumber Data

Secara operasional sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Dalam Lexy J. Meoleong, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sebagainya.⁶ Dari itu sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 97.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

⁵*Ibid.*, hlm. 107.

⁶Lexy J. Meoleong, *Op. Cit.*, hlm. 157.

1. Data primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya.⁷ Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah 8 (delapan) orang tua tunggal (*single parent*) dan 15 (lima belas) anak usia antara 6-12 tahun.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang merupakan bukan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁸ Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah masyarakat/kepala desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁹

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

⁷Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

⁸*Ibid.*, hlm. 138.

⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara).¹⁰

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Kegunaan dari wawancara ini adalah agar peneliti mendapat informasi yang lebih mendalam tentang responden.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa:

“Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang *grounded*”.¹¹

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.

¹⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 197.

¹¹*Ibid.*, hlm. 336.

- b. Identifikasi dan kategori data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- c. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
- d. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengelolaan secara kualitatif.
- e. Penarik kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas, dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.¹²

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan, karena peneliti ikut merasakan bagaimana situasi pada lingkungan tersebut.

¹²*Ibid.*, hlm. 190.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹³

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah memeriksa melalui sumber lain. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.¹⁴

¹³*Ibid.*, hlm. 329.

¹⁴Lexi J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah Desa

Lokasi penelitian ini berada di Desa Gunung Tua Julu, Gunung Tua Julu adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Desa Gunung Tua Julu ini mulai terbentuk pada tahun 1990 melalui program pemerintah Transmigrasi Sosial dari daerah barat yang pada saat itu berjumlah 100 KK dan dipimpin oleh seorang dari departemen sosial yang bernama Agus Muslim. Pada tahun 1976 pengelolaan desa diserahkan kepada pemerintah daerah Provinsi Sumatera Utara dan selanjutnya dilakukan pemilihan kepala desa, pemilihan kepala desa dilakukan secara langsung dan diikuti semua masyarakat desa Gunung Tua Julu.¹

b. Letak Geografis

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Dimana luas wilayah desa Gunung Tua Julu mempunyai luas 271,87 hektar sebahagian dari daerah ini dimanfaatkan untuk permukiman,

¹Arsip Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017.

persawahan padi, kebun karet dan sebagainya. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aek Horsik
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Bukit Barisan
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gunung Manaon
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Panyabungan Kota²

c. Keadaan Penduduk

Penduduk desa Gunung Tua Julu berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari provinsi Sumatera Utara, sehingga tradisi-tradisi masyarakat untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Gunung Tua Julu dan hak tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Gunung Tua Julu mempunyai 1504 penduduk jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 931 jiwa, perempuan: 573 jiwa dan 531 KK, yang terbagi dalam 8 (delapan) dusun dengan rincian sebagai berikut:

²Arsip Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017.

Tabel. 1
Jumlah penduduk di setiap dusun

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1.	Patuan Siaram Boja	69	198 orang
2.	DR. Ida Lumongga	42	101 orang
3.	Syekh Jainuddin N	55	135 orang
4.	Janagori	58	159 orang
5.	Kesehatan	81	237 orang
6.	Muhajirin	64	185 orang
7.	Muhajirin 1	85	264 orang
8.	Muhajirin 2	77	225 orang
Jumlah		531 KK	1504 orang

Sumber. Arsip Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017.³

Tabel. 2
Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Pra Sekolah	275 orang
2.	SD	303 orang
3.	SMP	179 orang
4.	SMA	154 orang
5.	Sarjana	54 orang
6.	Pasca Sarjana	90 orang
Jumlah		1055 orang

Sumber. Arsip Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017.⁴

Tabel. 3
Pekerjaan Penduduk Desa Gunung Tua Julu

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	220 KK
2.	Pedagang	115 KK
3.	PNS	46 KK

³Arsip Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017.

⁴Arsip Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017.

4.	Buruh	80 KK
5.	Berkebun	146 KK
6.	Berternak	23 KK
Jumlah		630 KK

Sumber. Arsip Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017.⁵

Kondisi ekonomi masyarakat desa Gunung Tua Julu secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah, perkebunan karet dan sawit, dan sebagian kecil di sektor-sektor formal seperti PNS, pemda, honorer, guru, tenaga medis dan TNI/Polri, dll.⁶

Persentase agama penduduk Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table. 4
Keadaan Agama Penduduk Desa Gunung Tua Julu

No	Agama	Jumlah	persentase
1.	Islam	1504 orang	100%
2.	Kristen	0	0%

Sumber. Arsip Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017.⁷

⁵Arsip Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017.

⁶Arsip Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017.

⁷Arsip Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017.

Berdasarkan data di atas maka keadaan keagamaan penduduk di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal adalah 100% beragama Islam dan 0% yang beragama Kristen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemeluk agama di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal adalah pemeluk agama Islam.

Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakat di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal terdapat 2 buah mesjid dan 3 buah musholla. Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah cukup memadai.⁸

Tabel. 5
Data Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)

No	Nama Orang Tua Tunggal	Jenis Kelamin	Usia	Status Cerai	Tinggal Bersama
1.	Masna Yannur	Perempuan	50	Cerai Mati	Orang Tua
2.	Yusi Hasanah	Perempuan	47	Cerai Mati	Orang Tua
3.	Fitri Yanti	Perempuan	35	Cerai Hidup	Orang Tua
4.	Rofikoh	Perempuan	35	Cerai Hidup	Orang Tua
5.	Sarifah	Perempuan	38	Cerai Hidup	Mertua
6.	Ucok Lubis	Laki-laki	47	Cerai Mati	Orang Tua
7.	Irwan	Laki-laki	35	Cerai hidup	Orang Tua
8.	Ahmad Rian	Laki-laki	38	Cerai Mati	Mertua

Sumber. Arsip Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017.⁹

⁸Arsip Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017.

⁹Arsip Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017

2. Temuan Khusus

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah. Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap akhlak anak. Terutama dari cara para orang tua membimbing dan membesarkan anaknya.

Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal ini menjadi lokasi penelitian guna untuk menemukan hasil tentang metode bimbingan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap akhlak anak. Dengan melakukan observasi dan wawancara peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

a. Gambaran Akhlak Anak (Usia 6-12 Tahun) di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal

1) Bertingkah laku Buruk

Dari hasil pengamatan peneliti akhlak anak yang ada di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal sangatlah tidak baik, dikerenakan orang tua juga yang begitu sedikit mempunyai waktu yang luang untuk bersama anak-anaknya sehingga anak kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua.¹⁰

¹⁰*Observasi*, Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal tanggal 19 Maret 2017.

Adapun indikator bertingkah laku buruk antara lain:

(a) Ribut di mesjid

Wawancara dengan bapak Rian mengatakan bahwa “perilaku anak saya kalau di mesjid tidak teratur sering ribut ketika sholat sedang berlangsung”.¹¹ Bapak Ucok mengatakan bahwa “tingkah laku anak-anak di Desa Gunung Tua Julu ini sangat buruk, banyak yang ribut di mesjid dan ada juga yang berlari-lari di mesjid”.¹²

Selanjutnya wawancara dengan ibu Fitri mengatakan bahwa

“anak-anak sekarang banyak yang melawan kepada gurunya ketika proses belajar mengajar dan ribut di mesjid ketika ingin melaksanakan sholat berjamaah, hampir semua guru menegornya itu tidak di pedulikan, termasuk anak saya”.¹³

Hal tersebut dibenarkan oleh Fadilah, anak dari Ibu Fitri.

Fadilah mengatakan bahwa ia sering ditegor guru ketika waktu belajar karena ribut di dalam kelas dan ribut di mesjid ketika hendak solat.¹⁴

(b) Susah diatur

Wawancara dengan bapak Irwan mengatakan bahwa “kalau anakku, dia bergaul sama yang bukan seusianya jadi saya melihat dia itu centil sekali, saya sudah larang biar dia bergaul dengan teman

¹¹Rian, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 21 Maret 2017.

¹²Ucok, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 21 Maret 2017.

¹³Fitri, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 21 Maret 2017.

¹⁴Fadilah, anak orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 23 Maret 2017.

seusianya, tapi karena saya bekerja seharian mencari nafkah jadi saya tidak bisa mengontrol pergaulannya setiap hari”.¹⁵

Kemudian wawancara dengan ibu Sarifah mengatakan bahwa

“saya sedih melihat kelakuan si Nisa karena penghasilan saya terbatas, kalau dia ingin baju atau barang-barang yang lainnya, dia sering sekali mengambil baju dan juga barang-barang milik anak tobangnya, saya sudah sering menasehatinya tapi dia tidak peduli”.¹⁶

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ibu Masna mengatakan bahwa

“Anak zaman sekarang dengan anak zaman dulu itu jauh berbeda, kalau dulu disuruh orang tua cepat dilakukan. Kalau anak sekarang susah untuk disuruh, tidak penurut. Mau dipukul, nanti anaknya jadi tambah nakal. Jadi saya biarkan saja anak berbuat sesukanya dan tetap mengawasi anak juga”.¹⁷

(c) Anak suka main PS (Playstasion)

Wawancara dengan ibu Yusri mengatakan bahwa:

“anak-anakku kalau sudah pergi bermain apa lagi main PS (*playstasion*) tidak ingat pulang, anakku si Dedi kadang jam 12 malam baru pulang kerumah, biasanya kalau sudah jam 10 malam belum pulang ke rumah, saya cari ke warung tempat biasa anak-anak bermain PS (*playstasion*), tapi terkadang saya ketiduran karena capek seharian bekerja”.¹⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh Dedi mengatakan bahwa ia sering sekali pergi bermain playstasion (PS) sampai tidak ingat waktu pulang

¹⁵Irwan, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 22 Maret 2017.

¹⁶Sarifah, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 24 Maret 2017.

¹⁷Masna, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 20 Maret 2017.

¹⁸Yusri, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 12 Juli 2017.

ke rumah dan sering juga bolos sekolah karena ingin terus bermain playstation (PS).¹⁹

Begitu pula wawancara dengan ibu Rofikoh mengatakan bahwa “Kadang anakku si Ucok kalau pulang mengaji tidak langsung pulang ke rumah dulu, tetapi dia langsung pergi bermain playstation (PS) bersama teman-temannya”.²⁰

Selanjutnya bapak Aminuddin Nasution mengatakan bahwa

“orang tua di desa ini banyak yang tidak memperdulikan perkembangan anak-anaknya baik itu di dalam rumah apalagi di luar rumah, ditambah lagi dengan banyaknya permainan-permainan yang mudah didapat di sekitar desa ini yang begitu mudah dimasuki anak-anak, baik itu tempat permainan playstation, tempat bilyar dan lain-lain yang sekarang tidak lagi dibatasi siapa saja yang ingin memainkannya. Sehingga anak-anak di desa ini banyak yang memiliki kelakuan-kelakuan yang tidak baik, memiliki akhlak yang jelek yang tidak sewajarnya di miliki oleh seorang anak yang berada di tingkat sekolah dasar (SD).²¹

Dari pernyataan di atas terlihat betapa minimnya kontrol dari pada orang tua, sehingga anak-anak banyak mendapatkan pelakuan-pelakuan yang kurang baik dari lingkungannya.

¹⁹Dedi, anak orang tua tunggal (*single paren*), *Wawancara*, tanggal 13 Juli 2017.

²⁰Rofikoh, orang tua tunggal (*single parent*), *Wawancara*, tanggal 10 Juli 2017.

²¹Aminuddin Nasution, Aparat Desa Gunung Tua Julu, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan kota Kabupaten Mandailing Natal tanggal 27 Maret 2017.

2). Berkata Tidak Sopan

Dari hasil pengamatan peneliti, peneliti melihat anak tidak bertutur kata kalau berbicara sama yang lebih tua dan bahkan tidak tau tutur kata, mengatai salah satu teman dengan kata kotor atau tidak sopan dan ada juga menyebut nama orang yang paling tua ketika tidak bersama.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ucok salah satu orang tua tunggal mengatakan:

“Anak-anak saya sering sekali tidak bertutur kata kalau berbicara sama yang lebih tua dan bahkan tidak tau tutur kata karena saya tidak mempunyai waktu yang luang untuk mendidik anak-anak saya, karena sibuk bekerja di luar rumah, pagi-pagi sekali saya harus berangkat ke kebun dan sore hari saya baru pulang ke rumah.”²³

Hal tersebut dibenarkan oleh Aida “orang tua saya sangat sibuk bekerja sehingga waktu untuk mengajari saya berakhlak yang baik terkadang tidak ada, sehingga saya tidak tau tentang tutur kata yang sopan”.²⁴

Wawancara dengan ibu Yusri mengatakan bahwa:

“saya sering sekali menegor dan bahkan menasehati anak-anak saya yang berkata kotor dan tidak sopan, apa lagi di depan rumah saya anak-anak itu bermain kebetulan di depan rumah saya ada halaman yang agak luas sering digunakan anak-anak untuk bermain dan kalau ada nanti temannya yang kalah anak-anak itu

²² *Observasi*, Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 27 Pebruari 2018

²³ Ucok, orang tua tunggal (*single parent*), *Wawancara*, tanggal 8 Juli 2017.

²⁴ Aida, anak orang tua tunggal (*single parent*), *Wawancara*, tanggal 9 Juli 2017.

sering sekali mengatai temannya dengan kata kotor atau tidak sopan”.²⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh Rizky mengatakan “memang kami sering sekali mengatai salah satu teman kami dengan kata kotor atau tidak sopan kalau salah satu teman kami kalah dalam permainan”.²⁶

Dalam kesempatan yang sama wawancara dengan bapak Rian mengatakan bahwa:

“anak-anak zaman sekarang beda sekali dengan anak-anak zaman saya (zaman dulu), anak-anak zaman sekarang payah sekali bertutur kata dan sopan santun bahkan tidak mau bertutur kata dan sopan santun, anak-anak sekarangpun susah sekali dinasehati kalau dinasehati bukan bertambah baik malah bertambah nakal”.²⁷

Selanjutnya wawancara dengan ibu Sarifah mengatakan bahwa “saya sering mendengar anak-anak tidak tau tutur kata apa lagi waktu berbicara dengan orang yang lebih tua dan kadang malah menyebut namanya ketika tidak bersama”.²⁸

Hasil wawancara dengan ibu Fitri dan ibu Rofikoh mengatakan bahwa “anak mereka sering memanggil yang lebih tua dengan panggilan he, ho”.²⁹

²⁵Yusri, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 30 Maret 2017.

²⁶Risky, anak orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 31 Maret 2017.

²⁷Rian, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 30 Maret 2017.

²⁸Sarifah, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 31 Maret 2017.

²⁹Fitri dan Rofikoh, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 5 April 2018.

Kemudian wawancara dengan bapak Irwan mengatakan bahwa:

“saya melihat anak saya tidak tau tutur kata, dia mengira semua orang sama panggilannya, misalkan panggilan kakak, maka dia terus memanggil semua orang dengan kakak padahal tuturannya etek dan juga nantulang dan lebih parahnya aturan tuturannya uak di panggilnya kakak, padahal saya sudah sering menasehatinya”.³⁰

Ibu Masna mengatakan “kalau anak-anak saya berantam, saya sering sekali mendengar hewan yang ada di kebun binatang itu berkeluaran, saya sudah sering menegomnya tetapi tetap di ulangi lagi, terkadang saya tidak sabar saya cubit anak-anak saya itu baru diam”.³¹

b. Metode Bimbingan Orang Tua Tunggal (*single parent*) Terhadap Akhlak Anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal

Tercapainya suatu tujuan tidak terlepas dari metode yang ditempuh. Begitu juga halnya dengan pemberian bimbingan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap akhlak anak. Adapun beberapa metode yang ditempuh oleh para orang tua tunggal (*single parent*) yang ada di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal adalah seperti:

³⁰Irwan, orang tua tunggal (*single parent*), *Wawancara*, tanggal 6 April 2018.

³¹Masna, orang tua tunggal (*single parent*), *Wawancara*, tanggal 15 April 2018.

Tabel. 6
Metode Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Terhadap Akhlak Anak

No	Nama Orang Tua Tunggal (<i>single parent</i>)	Metode	Efektif/ Non Efektif
1.	Masna	Nasehat	Efektif
		Latihan	
		Peringatan	
		Hukuman	
2.	yusri	Nasehat	Non Efektif
		Peringatan	
		Hukuman	
3.	Fitri	Nasehat	Efektif
		Latihan	
4.	Rofikoh	Nasehat	Efektif
		Latihan	
		Peringatan	
		Hukuman	
5.	Sarifah	Nasehat	Non Efektif
		Latihan	
6.	Ucok	Nasehat	Efektif
		Latihan	
7.	Irwan	Nasehat	Non Efektif
8.	Rian	Nasehat	Efektif
		Latihan	
		Peringatan	
		Hukuman	

Ibu Masna menggunakan metode nasehat, latihan, peingatan dan hukuman karena menurut ibu Masna menasehati anak, melatih tentang pentingnya berkata sopan dan bertingkah laku baik adalah suatu kewajiban sebagai orang tua, karena apabila anak sudah dewasa tidak pandai berkata sopan dan bertingkah laku baik, maka orang tua yang akan disalahkan serta peringatan dan hukuman ketika anak melanggar aturan.³²

³²Masna, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 19 Juli 2018.

Kemudian alasan ibu Fitri, ibu Sarifah, bapak Ucok dan bapak Irwan mengatakan, mereka menggunakan metode nasehat dan latihan disebabkan waktu yang terbatas untuk membimbing akhlak anak karena sibuk mencari nafkah, pagi-pagi berangkat bekerja pulang sore dan terkadang malam.³³

Ibu Yusri menggunakan metode nasehat, peringatan dan hukuman, disebabkan sibuk bekerja dan hanya sedikit waktu bersama anak sehingga menerapkan metode latihan menurutnya harus mempunyai waktu luang.³⁴

Selanjutnya alasan ibu Rofikoh dan bapak Rian menggunakan metode nasehat, latihan, peringatan dan hukuman adalah menurut mereka baik buruk anak adalah hasil dari didikan oran tua, di samping itu mereka juga mempunyai waktu luang untuk selalu membimbing akhlak anak.

1) Metode Nasehat

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa orang tua tunggal (*single parent*) mempunyai tanggung jawab yang begitu besar terhadap akhlak anak, orang tua tunggal (*single parent*) menanamkan kesadaran kepada anak akan pentingnya akhlak melalui metode nasihat.³⁵

³³Fitri, Sarifah, Ucok dan Irwan, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 19 April 2018.

³⁴Yusri, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 20 April 2018.

³⁵*Observasi*, Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal tanggal 19 Maret 2018.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Yusri mengatakan bahwa:

“Metode yang saya lakukan dalam menanamkan akhlak kepada anak salah satunya adalah metode nasehat. Biasanya nasehat saya berikan kepada anak saya ketika mereka berkata kotor dan tidak sopan. Maka disitulah saya nasehati bahwa berkata kotor dan tidak sopan adalah sifat tercela”.³⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh Dedi dan Rizky, anak dari ibu Yusri. Dedi mengatakan bahwa “orang tua saya selalu menasehati saya kalau saya berkata kotor dan tidak sopan”.³⁷

Pemberian nasehat kepada anak menurut ibu Masna merupakan suatu kewajiban. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu masna berdasarkan wawancara:

“Saya selalu menasehati anak saya agar selalu berkata sopan dan bertingkah laku baik, karena menasehati anak tentang pentingnya berkata sopan dan bertingkah laku baik adalah suatu kewajiban kita sebagai orang tua, karena nanti apabila anak sudah dewasa tidak pandai berkata sopan dan bertingkah laku baik, maka orang tua yang disalahkan”.³⁸

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan anak yang bernama Emma dan Kandas anak dari ibu Masna membenarkan “Memang ibu saya selalu menasehati kami agar selalu berkata sopan kepada orang yang lebih tua agar orang sayang dan suka melihat kami”.³⁹

³⁶Yusri, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 8 Juli 2017.

³⁷Dedi dan Rizky, anak orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 9 Juli 2017.

³⁸Masna, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 19 Juli 2017.

³⁹Emma dan Kandas, anak orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 19 Juli 2017.

Wawancara dengan ibu Fitri mengatakan bahwa “saya selalu menasehati anak-anak saya sebelum berangkat sekolah jangan melawan kepada guru, jangan ribut di kelas dan juga bertutur kata kepada yang lebih tua”.⁴⁰

Wawancara dengan Fadly dan dibenarkan oleh Fadilah dan Nabilah mengatakan “ibunya selalu menasehati mereka sebelum berangkat sekolah jangan melawan kepada guru jangan ribut di kelas dan juga bertutur kata kepada yang lebih tua”.⁴¹

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Rofikoh mengatakan “saya sering menasehati si Ucok kalau pulang mengaji langsung pulang ke rumah dulu, jangan langsung pergi bermain”.⁴² Dibenarkan oleh Ucok mengatakan “saya sering sekali dimarahi ibu kalau pulang mengaji tidak langsung pulang ke rumah”.⁴³

Ibu Sarifah mengatakan bahwa “saya sudah sering menasehati anak saya si Nisa jangan mengambil barang milik orang lain tanpa sepengetahuannya walaupun keluarga sendiri dan juga bertutur kata apa lagi waktu berbicara dengan orang yang lebih tua”.⁴⁴

⁴⁰Fitri, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 21 Juli 2017.

⁴¹Fadly, Fadilah dan Nabilah, anak orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 21 Juli 2017.

⁴²Rofikoh, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 22 Juli 2017.

⁴³Ucok, anak orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 22 Juli 2017.

⁴⁴Sarifah, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 24 Juli 2017.

Nisa mengatakan “ibu saya sering menasehati saya jangan mengambil barang orang dan selalu bertutur kata”.⁴⁵

Wawancara dengan bapak Irwan mengatakan “saya selalu menasehati si Dina kalau bergaul harus dengan seusia dan juga kalau berbicara harus bertutur kata jangan asal tutur kata”.⁴⁶ Dina membenarkan “ayah saya sering melarang saya, kalau saya bergaul dengan yang bukan seusia dan juga mengingatkan saya agar selalu bertutur kata yang benar”.⁴⁷

Wawancara dengan bapak Rian mengatakan “saya sering membawa anak ke mesjid, sebelum berangkat saya selalu nasehati kalau di mesjid tidak boleh ribut ketika sholat sedang berlangsung”.⁴⁸ Rahmad membenarkan “ayah selalu menasehati saya sebelum berangkat solat ke mesjid tidak boleh ribut”.⁴⁹

Hasil wawancara dengan bapak Ucok mengatakan

“saya tidak mempunyai waktu yang luang untuk mendidik anak-anak saya, karena sibuk bekerja di luar rumah, pagi-pagi sekali saya harus berangkat ke kebun dan sore hari saya baru pulang ke rumah, tetapi saya selalu sempatkan waktu untuk menasehati anak-anak, mengajari mereka tutur kata yang baik ketika bersama”.⁵⁰

⁴⁵Nisa, anak orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 24 Juli 2017.

⁴⁶Irwan, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 25 Juli 2017.

⁴⁷Dina, anak orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 25 Juli 2017.

⁴⁸Rian, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 27 Juli 2017.

⁴⁹Rahmad, anak orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 27 Juli 2017.

⁵⁰Ucok, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 27 Juli 2017.

Rahman, Rahmi, Aida, Akhir selaku anak dari bapak Ucok membenarkan bahwa “orang tua mereka selalu menyempatkan waktu untuk menasehati mereka agar bertutur kata yang baik”.⁵¹

Menanamkan nilai-nilai positif pada anak, bukanlah hal yang sangat mudah. Dimulai dari masa anak-anak, orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang akan menjadikan karakter anak pada saat dewasa agar mereka tumbuh menjadi pribadi berkarakter yang baik, orang tua tidak bisa memaksakan anak untuk dapat menerima apa yang ditanamkan oleh orang tua, melainkan orang tua harus pelan-pelan dan disiplin sejak dini dalam hal menanamkan akhlak pada anak melalui metode nasehat.

2) Metode Pembiasaan

Dari hasil pengamatan peneliti, ada juga orang tua tunggal (*single parent*) yang menggunakan metode pembiasaan terhadap akhlak anak seperti membiasakan mengucapkan salam ketika masuk rumah, menggunakan tangan kanan ketika makan dan berdoa ketika hendak makan.⁵²

Metode pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua tunggal (*single parent*) dalam membimbing akhlak anak seperti yang

⁵¹Rahman, Rahmi, Aida, Akhir, anak orang tua tunggal (*single parent*), *Wawancara*, tanggal 28 Juli 2017.

⁵²*Observasi*, Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal tanggal 19 Maret 2018.

diungkapkan oleh ibu Sarifah: “salah satu cara saya dalam menggunakan metode pembiasaan adalah ketika masuk rumah harus mengucapkan salam dan tidak memakai sandal sampai ke dalam rumah”.⁵³

Hal tersebut dibenarkan oleh Nisa, anak dari ibu Sarifah. Nisa mengatakan bahwa “ibu saya membiasakan saya kalau masuk rumah harus mengucapkan salam dan sandal di lepas tidak boleh masuk sampai ke dalam rumah”.⁵⁴

Menggunakan metode pembiasaan dalam membimbing akhlak anak di Desa Gunung Tua Julu juga seperti yang disebutkan oleh ibu Fitri sebagai berikut:

“Salah satu metode yang saya pakai dalam membimbing akhlak anak adalah ketika makan bersama saya mengajarnya dengan menggunakan tangan kanan ketika makan dan membaca Bismillah ketika hendak makan dan juga mengucapkan Alhamdulillah sesudah selesai makan, agar anak saya terbiasa dalam bertingkah laku yang baik”.⁵⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh Nabilah, anak dari ibu Fitri. Nabilah mengatakan bahwa “ibu mengajari saya membiasakan kalau makan menggunakan tangan kanan, membaca Bismillah ketika hendak makan dan mengucapkan Alhamdulillah sesudah selesai makan”.⁵⁶

⁵³Sarifah, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 19 Juli 2017.

⁵⁴Nisa, anak orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 19 Juli 2017.

⁵⁵Fitri, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 19 Juli 2017.

⁵⁶Nabilah, anak orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 20 Juli 2017.

Wawancara dengan ibu Masna dan ibu Yusti mengatakan bahwa mereka melatih anak-anaknya membaca Alquran setiap selesai sholat walaupun 5 ayat agar terbiasa dan mahir dalam membaca Alquran.⁵⁷ Dibenarkan oleh Emma anak dari ibu Masna mengatakan bahwa “ibu membiasakan kami membaca Alquran sesudah sholat dan ibu mengatakan agar kami terbiasa dan mahir dalam membaca Alquran.”⁵⁸

Selanjutnya wawancara dengan ibu Rofikoh mengatakan bahwa “saya melatih anak saya agar bangun pagi-pagi dan sholat subuh dengan membiasakan tidur tidak larut malam atau sesudah pekerjaan rumah selesai (PR) selesai.”⁵⁹ Dibenarkan oleh Ucok anak dari ibu Rofikoh mengatakan bahwa “sesudah pulang mengaji ibu menyuruh saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan sesudah saya selesai belajar ibu menyuruh saya tidur biar cepat bangun dan sholat subuh.”⁶⁰

Wawancara dengan bapak Ucok mengatakan “saya melatih anak-anak saya untuk menaruh pakaian kotor ke tempat kotor agar anak-anak terbiasa meletakkan sesuatu pada tempatnya dan juga untuk menjaga kebersihan biar tidak banyak nyamuk.”⁶¹ Dibenarkan oleh Rahmi anak

⁵⁷Masna dan Yusri, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 10 Januari 2018.

⁵⁸Emma, anak orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 10 Januari 2018.

⁵⁹Rofikoh, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 15 Januari 2017.

⁶⁰Ucok, anak orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 17 Januari 2017.

⁶¹Ucok, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 17 Januari 2017.

bapak Ucok mengatakan “ayah selalu mengatakan kalau pakaian yang kotor itu ditarok ke tempak kotor biar tibak banyak nyamuk.”⁶²

Kemudian wawancara dengan bapak Rian mengatakan bahwa “saya sering membawa anak saya ke mesjid untuk sholat berjamaah sekalian melatih agar anak sholat dengan baik dan khusuk”.⁶³

Bimbingan dalam lingkungan keluarga lebih menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak yang diawali dengan pengenalan simbol-simbol agama, tata cara sholat, baca al-Qur’an, doa-doa, sopan santun, dan bertingkah laku baik. Orang tua diharapkan mampu membiasakan diri melaksanakan sholat, membaca al-Qur’an, menghafal doa-doa, berkata sopan dan juga bertingkah laku baik.

3) Metode Peringatan

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa orang tua tunggal (single parent) memberikan peringatan terhadap anak yang salah dan tidak bisa tegur, seperti mencubit, tidak dikasih uang jajan dan memarahi.⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rian, bahwa setiap kali anaknya tidak teratur di mesjid maka ia memberi peringatan akan

⁶²Rahmi, anak orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 17 Januari 2017.

⁶³ Rian, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 18 Januari 2017.

⁶⁴*Observasi*, Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal tanggal 19 Maret 2018.

mengurangi uang jajannya.⁶⁵ Hal tersebut dibenarkan oleh Rahmad, anak dari bapak Rian mengatakan bahwa “ayah selalu memberikan peringatan mengurangi uang jajan kalau saya tidak bisa diatur di mesjid.”⁶⁶

Sedangkan menurut keterangan ibu Rofikoh, salah satu wujud dari metode peringatan yang diterapkan kepada anaknya apa bila melanggar aturan yang telah diterapkan adalah dengan cara memarahinya dan mencubitnya. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Rofikoh:

“Kadang anakku si Ucok kalau pulang mengaji tidak langsung pulang ke rumah dulu, tetapi dia langsung pergi bermain bersama teman-temannya. Sudah lewat satu jam ku tunggu di rumah dari biasa dia pulang mengaji dan tak datang juga, akhirnya ku cari ke tempat dia mengaji ternyata tidak ada lagi anak mengaji di sana, dan ku mencarinya ke tempat biasa dia bermain dan ternyata dia sudah main PS bersama teman-temannya, langsung ku marahi, ku cubit dan ku suruh pulang dan ku beri peringatan sekali lagi dia begitu uang jajannya dikurangi”.⁶⁷

Menurut keterangan ibu Masna bahwa dia selalu memarahi anaknya, kalau dia pulang bekerja rumah berantakan dan piring belum dicuci dan dia beri peringatan tidak boleh pergi bermain kalau pekerjaan rumah belum beres.⁶⁸ Sejalan dengan ibu Yusri mengatakan “anak saya

⁶⁵ Rian, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 8 Juli 2017.

⁶⁶ Rahmad, anak orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 8 Juli 2017.

⁶⁷ Rofikoh, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 10 Juli 2017.

⁶⁸ Masna, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 20 Pebruari 2018.

kalau tidak bangun pagi dan akhirnya tidak sholat subuh, saya member peringatan tidak boleh menonton TV kalau malam hari.⁶⁹

4). Metode Hukuman

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa orang tua tunggal (*single parent*) memberikan hukuman terhadap anak yang salah dan tidak bisa ditegur, sepertimencubit, tidak dikasih uang jajan dan memarahi.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rian bahwa setiap kali anaknya tidak teratur di mesjid maka ia mengurangi uang jajannya.⁷¹ Hal tersebut dibenarkan oleh Rahmad, anak dari bapak Rian mengatakan bahwa “ayah selalu mengurangi uang jajan kalau saya tidak bisa diatur di mesjid.”⁷²

Sedangkan menurut ibu Rofikoh, salah satu wujud dari metode hukuman yang diterapkan kepada anaknya apa bila melanggar aturan yang diterapkan adalah dengan cara memarahinya dan mencubitnya. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Rofikoh:

“Kadang anakku si Ucok kalau pulang mengaji tidak langsung pulang ke rumah dulu, tetapi dia langsung pergi bermain bersama teman-temannya. Sudah lewat satu jam ku tunggu di rumah dari biasa dia pulang mengaji dan tak datang juga, akhirnya ku cari ke tempat dia mengaji ternyata tidak ada lagi anak mengaji di sana, dan ku mencarinya ke tempat biasa dia

⁶⁹Yusri, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 20 Pebruari 2018.

⁷⁰*Observasi*, Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal tanggal 19 Maret 2018.

⁷¹Rian, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 8 Juli 2017.

⁷²Rahmad, anak orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 8 Juli 2017.

bermain dan ternyata dia sudah main PS bersama teman-temannya, langsung ku marahi, ku cubit dan ku suruh pulang”.⁷³

Hal tersebut dibenarkan oleh Ucok, anak dari ibu Rofikoh. Ucok mengatakan bahwa “ibu selalu memarahi saya kalau tidak langsung pulang ke rumah kalau pulang mengaji”.⁷⁴

Menurut keterangan ibu Masna bahwa dia selalu memarahi anaknya kalau dia pulang bekerja rumah berantakan dan piring belum dicuci.⁷⁵ Sejalan dengan ibu Yusri mengatakan bahwa ‘saya selalu memarahi anak saya kalau dia tidak bangun pagi dan akhirnya tidak sholat subuh.’⁷⁶

Wawancara dengan kepala desa Gunung Tua Julu bapak Ahmad Sofyan Nasution, mengatakan bahwa:

“saya sering melihat orang tua tunggal di desa Gunung Tua Julu ini membimbing anak-anaknya dengan metode nasehat dan hukuman, saya juga sering melihat anak-anak yang tidak mendengarkan nasehat orang tua bahkan sering sekali orang tua menasehati tetapi si anak tetap saja tidak berubah dan akhirnya orang tua tidak sabar maka orang tua langsung menghukum anaknya dengan mencubit, memarahi dan bahkan tidak di kasih uang jajan”.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Gunung Tua Julu cenderung memberikan bimbingan dengan nasehat dan latihan. Pemberian

⁷³Rofikoh, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 10 Juli 2017.

⁷⁴Ucok, anak orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 10 Juli 2017.

⁷⁵Masna, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 20 Pebruari 2018.

⁷⁶Yusri, orang tua tunggal (*single parent*), Wawancara, tanggal 20 Pebruari 2018.

⁷⁷Ahmad Sofyan Nasution, Kepala Desa Gunung Tua Julu, Wawancara, tanggal 12 Juli 2017.

bimbingan dengan nasehat bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap akhlak anak sehingga anak berakhlak yang baik sesuai syariat Islam dan mengetahui makna dari akhlak yang baik. Pemberian bimbingan terhadap akhlak anak dengan metode latihan agar anak lebih memahami nilai-nilai agama dan mendapat ganjaran dari Allah SWT, dengan demikian anak tidak sembarang melakukan tingkah laku yang tidak baik.

B. Teknik Keabsahan Data

1. Membandingkan Data Hasil Pengamatan dengan Hasil Wawancara

Sejalan dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara peneliti bahwa sebagian orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal dalam membimbing akhlak anak belum maksimal walaupun sebagian orang tua tunggal (*single parent*) telah melakukan metode bimbingan terhadap akhlak anak seperti metode nasehat, metode pembiasaan dan metode ganjaran dan hukuman. Oleh karena itu hasil pengamatan peneliti sejalan dengan hasil wawancara kepada orang tua tunggal (*single parent*) dan anak yang ada di Desa Gunung Tua Julu.

2. Membandingkan Apa yang Dikatakan Orang di Depan Umum dengan Apa yang Dikatakan Secara Pribadi

Dari setiap wawancara kepada orang tua tunggal (*single parent*) bahwa kebanyakan orang tua tunggal (*single parent*) menyatakan bahwa mereka sudah melakukan metode bimbingan terhadap akhlak anak. Sejalan dengan apa yang disampaikan orang-orang bahwa orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Gunung Tua Julu sudah melakukan metode bimbingan terhadap akhlak anak dengan metode nasehat, metode pembiasaan dan metode ganjaran dan hukuman.

Penulis menyimpulkan bahwa metode bimbingan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap akhlak anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan

Kota Kabupaten Mandailing Natal belum maksimal dengan apa yang diharapkan, karena banyak orang tua (*single parent*) yang tidak peduli terhadap akhlak anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan metode bimbingan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap akhlak anak di desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

1. Adapun metode bimbingan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap akhlak anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal yaitu melalui metode nasehat, metode latihan, metode peringatan dan metode hukuman. Metode yang paling dominan yang dilakukan orang tua tunggal (*single parent*) adalah metode nasehat dan metode hukuman.
2. Gambaran akhlak anak (usia 6-12 tahun) di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal ialah bertingkah laku buruk (ribut di mesjid, susah diatur, suka main playstasion dan berkata tidak sopan. Orang tua tunggal (*single parent*) sedikit mempunyai waktu untuk membimbing akhlak (kelakuan) anak, disebabkan orang tua tunggal (*single parent*) sibuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, pagi-pagi sudah berangkat bekerja dan pulang malam.

B. Saran-saran

1. Bagi Orang Tua Tunggal (*single parent*)

- a. Agar membina jiwa beragama anak sejak dalam kandungan dan sesudah lahir agar tumbuh sebagai anak yang beriman
- b. Agar menyeimbangkan kebutuhan dunia dan kebutuhan akhirat sehingga perhatian terhadap anak tidak terabaikan
- c. Agar memantau setiap kegiatan anak, jika yang dilakukan itu tidak baik agar dibimbing dan jika itu baik agar mendapat dukungan
- d. Dalam membimbing akhlak anak yang baik memerlukan pembinaan, pemahaman serta pembiasaan

2. Bagi Anak

- a. Agar anak memiliki Akhlakul Karimah
- b. Agar jangan mengabaikan pendidikan terutama pendidikan yang berbasis keagamaan
- c. Agar jangan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang merugikan diri sendiri

3. Bagi masyarakat

- a. Agar memperhatikan dan ikut membimbing akhlak anak sehingga anak bukan merupakan tanggung jawab orang tua tunggal (*single parent*) sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Filsafat Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Al-Ghazali, *Mutiara Ihya 'Ulumuddin*, Bandung: Mizan, 1993.
- A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Banda Aceh, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Toha Putra, 1998.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fotarisman Zaluchu, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin, Jilid 4*, Semarang: CV Asy Syifa, 1993.
- John M. Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004.
- Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Bahasa Indonesia Praktis Populer dan Kosa Kata Baru*, Surabaya: Mekar, 2008.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22020 Faximile (0634) 24022

Nomor : 151 /In.14/F.6a/PP.00.9/03/2018 05 Maret 2018

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth.:

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
2. Maslina Daulay, M.A

di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Siti Khodijah Nasution / 13 120 0027
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "METODE BIMBINGAN ORANG TUA TUNGGAL (SINGLE PARENT) TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA GUNUNG TUA JULU KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL".

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP: 19651011021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Maslina Daulay, M.A
NIP: 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 92 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2018

22 Februari 2018

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Payabungan Kota
Kabupaten Mandailing Natal

Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Khodijah Nasution
NIM : 13 120 0027
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Gunung Tua Julu Kecamatan Payabungan Kota

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**METODE BIMBINGAN ORANG TUA TUNGGAL (SINGLE PARENT) TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA GUNUNG TUA JULU KECAMATAN PAYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan


Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL

KECAMATAN PANYABUNGAN

DESA GUNUNG TUA JULU

SURAT PERNYATAAN RISET

Nomor : 215 / K063 / SI / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AHMAD SOPIAN NASUTION**
Jabatan : Kepala Desa Gunung Tua Julu
Alamat : Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **SITI KHODIJAH NASUTION**
NIM : 131200027
Fakultas : FDIK
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Desa Gunung Tua Julu Kec. Panyabungan
Kab. Mandailing Natal.

Adalah benar melakukan penelitian di Desa Gunung Tua Julu Kec.Panyabungan Kab. Mandailing Natal. Tahun ajaran 2017 / 2018.

Adapun maksud penelitian dilakukan adalah untuk memperoleh data yang diperlukan guna menyusun skripsi yang berjudul Metode Bimbingan Orang Tua Tunggal (Single Parent) Terhadap Akhlak Anak di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Desa Gunung Tua Julu, 03 Mei 2018
Kepala Desa Gunung Tua Julu


AHMAD SOPIAN NASUTION